

Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Pendek “Capciptop! (2020)” Pada Kanal *Youtube Ravacana Films*

Wina Nurhabibah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi
Email: nurhabibahwina02@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine (1) the types of illocutionary speech acts in the short film "CAPCIPTOP! (2020)"; and (2) how the purpose of the speech in the short film "CAPCIPTOP! (2020)". The researcher used descriptive qualitative research. The data source used in this research is the dialog in the short film "CAPCIPTOP! (2020)" which is unique and closely related to the habits of Indonesian society. Data collection in this study used the technique of free listening and note taking. The data in this study are in the form of speech quotations that show illocutionary speech acts. The results of the data obtained are analyzed descriptively qualitative. It can be concluded that the forms of speech acts contained in the short film "CAPCIPTOP! (2020)" are assertive, directive, commissive, expressive, and declarative.*

Keywords: *Illocutionary Speech Actions, Language, Short Film*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) jenis tindak tutur ilokusi pada film pendek “CAPCIPTOP! (2020)” ; dan (2) bagaimana maksud tuturan yang ada dalam dalam Film pendek “CAPCIPTOP! (2020)”. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog pada film pendek “CAPCIPTOP! (2020)” film yang unik dan erat kaitannya dengan kebiasaan pada masyarakat Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas cakap dan catat. Data dalam penelitian ini berupa kutipan tuturan yang menunjukkan tindak tutur ilokusi. Hasil data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif . Dapat disimpulkan bentuk tindak tutur yang terdapat dalam film pendek “CAPCIPTOP! (2020)” asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Kata kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Bahasa, Film Pendek

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dimana dengan bahasa dapat mempermudah manusia dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain Mailani et al., (2022:2). Menurut Ummul Khair (2018:85), bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Menurut Aini (2019:1), agar dapat memahami satu sama lain dalam proses komunikasi diperlukan pemahaman yang sama dalam bahasa yang digunakan.

Menurut Suryawin (2022:39), tindak tutur berfungsi sebagai sarana penindak atau penggerak. Hal ini berkaitan dengan bahasa dan juga tuturan seseorang yang mengandung suatu maksud atau makna tertentu. Menurut Rizza & Ahsin (2022:2), tindak tutur merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan tujuan atau maksud untuk memberi informasi serta menyampaikan apa yang penutur inginkan kepada mitra tutur dengan cara berkomunikasi langsung.

Tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu seperti tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya Stambo & Ramadhan, (2019:2). Dengan demikian, dalam berkomunikasi, tuturan yang disampaikan hendaknya mitra tutur bisa memahami maksud yang telah disampaikan, karena dalam suatu tuturan pasti mempunyai maksud tertentu di dalamnya.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi yang di dalamnya tidak lepas dari tindak tutur ilokusi. Melalui setiap adegan yang ditampilkan, film mengungkapkan maksud serta pesan di dalamnya kepada penonton. Menurut Baidlowi et al., (2019:2), film pendek merupakan sebuah video berdurasi pendek yang dapat diisi berbagai konten. Film pendek "CAPCIPTOP! (2020)" merupakan sebuah film kolaborasi dengan sambal ABC, bercerita tentang Bu Tri yang ingin membuktikan apa yang membuat warungnya sepi setelah dibukanya warung Bu Karman. Bu Tri sangat bersikeras meyakini bahwa Bu Karman menggunakan penglaris dalam jualannya, yang pada akhirnya mengetahui bahwa alasan sebenarnya warung Bu Karman laku tidak ada hubungannya dengan penglaris. Pada film tersebut terdapat dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi. Selain itu film yang berjudul "CAPCIPTOP! (2020)" sangat menarik untuk diteliti karena film tersebut dikemas dengan cara menampilkan kehidupan sehari-hari. Dengan latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti film pendek "CAPCIPTOP! (2020)" untuk dapat memahami dan mengetahui jenis tindak tutur ilokusi yang ada dalam film pendek "CAPCIPTOP! (2020)". Fokus pada penelitian ini bermaksud untuk membatasi guna memilih data yang relevan. Pembatasan dalam penelitian ini lebih kepada mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film pendek "CAPCIPTOP! (2020)".

Dalam teori tindak tutur, tindak ilokusi mengacu kepada penggunaan bahasa untuk menyatakan suatu sikap dengan fungsi atau "kekuatan" tertentu yang disebut daya ilokusi. Daya ilokusi adalah maksud atau maksud penutur, contohnya daya ilokusi yang dimaksud yaitu menegaskan, memerintahkan, menjanjikan, memaafkan, menembak, dll Safitri & Mulyani (2021:62).

Hal ini diperkuat oleh Nurhamida & Tressyalina (2019:1), bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran yang disertai oleh tindakan yang sesuai dengan yang diujarkan serta mempunyai maksud dan tujuan tertentu untuk dicapai. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai tindak tutur dalam sebuah film sudah pernah dilakukan, Frandika dan Idawati tahun (2020), pada penelitiannya yang berjudul Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan metode kualitatif dan menganalisis film pendek dari bagian tindak tutur ilokusi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berdasarkan objek kajian yang berbeda, peneliti pada penelitian ini mengkaji mengenai Film Pendek “CAPCIPTOP! (2020)” “sedangkan pada penelitian sebelumnya mengkaji mengenai Film Pendek “Tilik (2018)”. Hasil penelitian tersebut diantaranya; 1) bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif, imperatif, dan interogatif, dan 2) jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan ialah asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan, Mariana Helga Eka Septiana, I Nyoman Adi Susrawan dan Ni Luh Sukanadi tahun (2020) pada penelitiannya yang berjudul “ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, PERLOKUSI PADA DIALOG FILM 5CM KARYA RIZAL MANTOVANI (SEBUAH TINJAUAN PRAGMATIK”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan metode deskriptif kualitatif, sama-sama mengkaji film pendek. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu, fokus pada penelitian sebelumnya adalah faktor munculnya dan gambaran wujud tindak tutur Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi sedangkan dalam penelitian ini mendeskripsikan tindak ilokusi pada dialog film pendek “CAPCIPTOP! (2020)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jumlah serta faktor yang mempengaruhi tindak tutur Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi dalam dialog film 5cm.

Pemilihan kajian pragmatik sebagai dasar teori pada penelitian ini karena ilmu pragmatik mempelajari mengenai bagaimana bahasa digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi serta saling memahami satu dengan lainnya. Dilatarbelakangi oleh hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti film pendek “CAPCIPTOP! (2020)” untuk memahami lebih jauh bagaimana jenis tindak tutur ilokusi yang ada dalam film tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Fadli (2021:37), penelitian kualitatif ini tentunya berbeda dengan penelitian kuantitatif, sebab penelitian kualitatif tidak menggunakan angka namun melalui pengumpulan data, analisis, lalu diinterpretasikan. Alasan peneliti memilih metode ini karena peneliti ingin mendeskripsikan dialog tokoh yang ada pada Film Pendek "CAPCIPTOP (2020)" yang nantinya ditafsirkan sesuai dengan konteks pengguna dalam film tersebut. Sumber data dalam penelitian ini berupa video yang berdurasi dua puluh satu menit dengan data berupa tindak tutur ilokusi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap dan catat. Menurut Mansun (2012: 92), metode simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan Sudaryanto (2015:204), menyatakan bahwa, teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik pengambilan data yang memosisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknis simak bebas cakap karena peneliti tidak terlibat dalam dialog tetapi hanya menyimak tuturan yang ada dalam Film Pendek "CAPCIPTOP! (2020)". Selain itu peneliti juga menggunakan teknik catat dalam pengumpulan data tersebut, dengan cara peneliti mengunduh dan menonton ulang tayangan Film Pendek "CAPCIPTOP! (2020)" di kanal youtube Ravacana Films. Kemudian data yang diperoleh akan di catat dalam bentuk tulisan menggunakan aplikasi *Microsoft Word*. Setelah data terkumpul dipilih berdasarkan aspek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam film pendek "CAPCIPTOP! (2020)". Maka telah didapatkan lima jenis tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini yaitu jenis asertif, direktif, komisif, ekspresif dan jenis deklaratif. Pembahasan penelitian jenis tindak tutur ilokusi sebagai berikut:

- 1) Jenis Asertif, tindak tutur jenis asertif ini, yakni tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim. Seperti yang terdapat dalam dialog Film Pendek "CAPCIPTOP (2020)".

Bu Tejo: *“itu masih pagi, lho. Kok bisa-bisanya sudah seramai itu?! Kalau bukan karena penglaris tuh apa lagi? Faktor X tadi itu tuh yang aku bilang, penglaris itu jelas. Lihat aja tuh itu tuh kalau nggak pocong pasti pakai tuyul”*.

Tuturan di atas merupakan tuturan yang dilontarkan Bu Tejo kepada Bu Tri ketika melihat warung Bu Karman ramai dikunjungi oleh orang. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa tuturan Bu Tejo merupakan tindak tutur asertif membual. Tuturan tersebut membual bahwa warung Bu Karman ramai menggunakan penglaris meskipun tidak tahu kenyataannya.

Bu Karman: Anakmu celingak-celinguk di laci uang warungku, kalau bukan mau nyuri mau ngapain lagi?! ankaku kesana mau ngecek bener nggak kalau kamu penglaris. Iya, kan? Udah ngaku aja! Udah jelas banget ini lho, bu. Coba lihat warung warung sedereta ini Cuma warungmu doang yang rame! Semua pelangganku, kabur ke warungmu!” Tuturan di atas merupakan dialog antara bu karman yang mengklaim bahwa anak dari Bu Sri mengendap seperti orang yang ingin mencuri, namun pada kenyataannya anak tersebut diperintahkan ibunya untuk mencari tahu bahwa warung bu karman itu menggunakan penglaris. Meskipun demikian kenyataannya tidak begitu. Kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur asertif (mengklaim) Tuturan tersebut bermaksud memberikan suatu informasi kebenaran tentang adanya anak Bu Karman yang masuk ke warung.

- 2) Jenis Direktif, tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan, misalnya, memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi.

Bu Karman: “nak, gudel udah dateng tuh. Bantuin nurunin dagangannya dulu sana.

Yuda: “oke siap bulik”

Tuturan di atas merupakan dialog antara Bu Karman yang memerintah Yuda agar asegera membantu menurunkan barang. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Bu Karman dalam kutipan diatas termasuk ke dalam tuturan direktif memerintah. Tuturan tersebut bermaksud agar Yuda segera pergi membantu gudel menurunkan barang.

- 3) Jenis Komisif, yakni tindak yang menuntut penuturnya berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan. Contohnya adalah berjanji, bersumpah, menolak, mengancam, dan menjamin.

Bu Tri: “nanti ibu beliin voucher gam. Oke? Sip, sana cepat berangkat. Jangan sampai lupa”

Tuturan di atas merupakan dialog Bu Tri yang memerintahkan anaknya Nji untuk mencari informasi mengenai warung bu karman. Kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur komisif menjanjikan. Maksudnya Bu Tri menjanjikan kepada Nji akan dibelikan *voucer game* kalau ia mau menuruti perintah ibunya yaitu mencari informasi mengenai warung Bu Karman.

- 4) Jenis Ekspresif, yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang. Contoh memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih.

Bu Karman: *"Astagfirullahaladzim Masyaallah Bu Tri. Kok bisa bisanya kamu nuduh saya kayak gitu?! Mana buktinya. Kalau aku pakai penglaris Aku udah nahan banget ini rasanya. Seenaknya sendiri nuduh kayak gitu! Kamu tau sendiri, kan?"*

Tuturan di atas merupakan dialog Bu Karman kepada Bu Tri. Bu Karman sangat kecewa dengan apa yang di katakan oleh Bu Tri bahwa ia telah menggunakan penglaris di warungnya. Kutipan di atas dapat dikategorikan sebagai jenis ekspresif kekecewaan terhadap sikap Bu Tri yang menuduh Bu Karman menggunakan penglaris di warungnya.

- 5) Jenis Deklaratif, yakni ilokusi yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara proposisi dan realitas. Contohnya adalah membaptis, memecat, memberi nama, dan menghukum.

Bu Tejo : *"kalau menurutku"*

Bu Tri : *"gimana?"*

Bu Tejo : *kalau menurutku sih kayaknya gitu pakai penglaris!*

Bu Tri: *"jangan sembarangan ngomong"*

Bu Tejo: *"Loh gimana sih kamu, coba deh kamu mikir. Warung itu baru buka, kok bisa langsung seramai itu?! Emang kamu pikir dia punya marketing jago samapai bisa bikin warungnya serame itu?! Gak mungkin kalau gak karena faktor X! penglaris itu! Kalau nggak gitu, nggak akan ramai. Beneran deh."*

Tuturan di atas merupakan dialog Bu Tejo yang berargumen bahwa warung Bu Karman ramai karena memaki penglaris. Argumen tersebut pada awalnya di bantah oleh Bu Tri, karena tidak mungkin Bu Karman melakukan itu. Namun pada akhirnya pandangan Bu Tri kepada Bu Karman berubah. Maka dari tuturan tersebut mempengaruhi tokoh Bu Tri dalam memandang warung yang ramai menggunakan penglaris.

KESIMPULAN

Penelitian pada Film pendek "CAPCIPTOP (2020)" memiliki tujuan untuk memahami jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog Film pendek "CAPCIPTOP (2020)". Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ilokusi dapat disimpulkan bahwa dialog yang ditemukan dalam Film pendek "CAPCIPTOP (2020)" terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu, asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

Pertama, jenis asertif ditemukan yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berisi tentang bagaimana ucapannya dapat meyakinkan orang lain dan menggiring tokoh lain untuk percaya dengan apa yang ia ucapkan.

Kedua, jenis direktif yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini berisi tentang tuturan yang mengharuskan tokoh lain untuk melakukan apa yang tokoh tersebut katakan.

Ketiga, jenis komisif yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini berisi tentang seorang tokoh yang meminta tokoh lain untuk melakukan sesuatu untuknya lalu menjanjikan akan memberikan imbalan sehingga mengikat sipenutur dalam tindakan yang dilakukannya.

Keempat, ekspresif yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini berisi tentang kekecewaan tokoh terhadap tokoh lain yang telah menuduh tanpa bukti. Sehingga membuat tokoh tersebut terheran-heran. Sifat ekspresif ini menunjukkan rasa kekecewaan.

Kelima, jenis deklaratif yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini berisi tentang seorang tokoh menggiring opininya agar tokoh lain bisa satu pemikiran dengannya. Sehingga pada akhirnya tokoh lain berpikiran sama dengan apa yang dipikirkan olehnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari. *Universitas Mitra Indonesia*, 3.
- Baidlowi, M. H., Sunarmi, & Sulisetijono. (2019). Biosfer : Jurnal Pendidikan Biologi. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 57–65.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Isnaini, H. (2022b). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Mathematics, A. (2016). 済無 *No Title No Title No Title*. 1–23.
- Nurhamida, N., & Tressyalina, T. (2019). Strategi Bertutur Dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Pada Kegiatan Diskusi. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(4), 21. <https://doi.org/10.24036/106907-019883>
- Rizza, M., & Ahsin, M. N. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film *Orang Kaya Baru*. 1(1), 1–10.

Safitri, R. D., & Mulyani, M. (2021). *Teori tindak tutur dalam studi pragmatik*. 1(1), 59–67.

Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *Basindo*, 3(2), 250–260.

Suryawin, P. C. (2022). *Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa*. 1(3).

Ummul Khair, 2018. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra # (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.